

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi pada karyawan pabrik rokok PT X dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,482 dengan taraf signifikansi 0,0001 ($p < 0,01$). Semakin tinggi *self-efficacy*, maka prokrastinasi pada karyawan pabrik rokok PT X cenderung semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah *self-efficacy*, maka prokrastinasi pada karyawan pabrik rokok PT X cenderung semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan negatif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi pada karyawan pabrik rokok PT X diterima. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan pabrik rokok PT X memiliki *self-efficacy* yang sedang dan prokrastinasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel *self-efficacy* memiliki sumbangan sebesar 23,2% terhadap prokrastinasi pada karyawan pabrik rokok PT X dan masih terdapat 76,8% faktor lain yang turut mempengaruhi prokrastinasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi karyawan pabrik rokok

Karyawan pabrik rokok diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy* agar tingkat prokrastinasi rendah. Hal ini dapat mengurangi perilaku prokrastinasi, sehingga karyawan pabrik rokok akan lebih fokus pada pekerjaan. Karyawan pabrik rokok juga perlu mempersiapkan diri sebaik mungkin selama mengerjakan pekerjaan agar dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang diharapkan.

2. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada perusahaan agar menetapkan aturan-aturan yang lebih ketat seperti membuat jam istirahat yang efisien agar karyawan dapat menggunakan waktu dengan baik saat bekerja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian terkait prokrastinasi di bidang lain dengan memperhitungkan faktor-faktor lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi prokrastinasi seperti kondisi fisik individu, trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation*, tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial, motivasi, kontrol diri, gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.